

BAB V

PENUTUP

Penelitian ini berfokus pada penerimaan khalayak terhadap kasus penodaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama di media sosial YouTube. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dan menggunakan pendekatan analisis resepsi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan enam informan yang di pandang menjadi khalayak aktif. Informan yang aktif dalam meresepsi suatu pesan dan memproduksi makna, dan tidak hanya sekedar menjadi individu yang pasif yang hanya dapat menerima begitu saja makna yang telah diproduksi oleh suatu pesan media massa.

5.1 Kesimpulan

Media sosial YouTube melalui berbagai tayangan video yang disajikan memberikan tujuan untuk menghasilkan suatu tontonan hiburan dan informasi. Teks yang disajikan dalam tayangan program acara tersebut mengarahkan pada audiens untuk dibaca sesuai dengan keinginannya. Khalayak aktif memandang kerangka berfikir yang berbeda-beda terhadap pemaknaan kasus penodaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama atau Basuki Tjahaja Purnama di media sosial YouTube. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Makna dominan (*preferred reading*) dari teks video kasus penodaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama adalah Basuki Tjahaja Purnama bersalah telah menodai kitab suci umat Islam dan YouTube memberikan informasi kasus tersebut sesuai dengan pemberitaan yang ada. Semiotika Roland

Barthes digunakan untuk menentukan *preferred reading* yang dilakukan melalui 2 tahapan yakni tahap denotasi dan konotasi.

2. Audiens yang berada dalam makna *dominant reading* akan melihat seorang Basuki Tjahaja Purnama sebagai seorang terpidana kasus penodaan agama. Tindakan yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama merupakan sebuah bentuk penghinaan terhadap kitab suci Al Qur'an yang sangat diyakini oleh umat Islam. Mereka percaya bahwa apa yang disampaikan oleh media sosial YouTube merupakan sumber berita yang terpercaya dan sudah sesuai dengan fakta yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam informan yang sudah melakukan analisis resepsi tiga diantaranya (informan 2, 3 dan 5) mendapat pengaruh dari *dominant reading*, mereka mempunyai pendapat mengenai tipe pemaknaan informan terhadap informasi kasus penodaan agama Basuki Tjahaja Purnama di media sosial YouTube, mereka tidak menolak dan menentang isi dari tayangan video kasus tersebut di YouTube, bagi mereka Basuki Tjahaja Purnama memang sudah terbukti bersalah dan YouTube sudah mampu memberikan informasi terkait kasus tersebut dengan baik dan sesuai dengan fakta yang ada.
3. Audiens yang termasuk dalam posisi pemaknaan *negotiated reading* ini setuju dengan informasi tentang kasus penodaan agama Basuki Tjahaja Purnama yang menyatakan Basuki Tjahaja Purnama telah menodai kitab suci umat Islam, namun kurang setuju jika media sosial YouTube memberikan informasi secara berlebihan. Menurut mereka pemberitaan

yang berlebihan akan memberikan dampak yang buruk kepada Basuki Tjahaja Purnama, sementara di sisi lain Basuki Tjahaja Purnama merupakan mantan gubernur DKI Jakarta yang telah memberikan banyak kontribusi untuk kemajuan kota Jakarta. Selain itu, audiens pada posisi ini juga menganggap adanya unsur politik serta keberpihakan di dalam kasus ini. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, informan 1 dan 6 berada pada posisi pemaknaan ini. Mereka menolak pemaknaan dari *preferred reading* yang ditawarkan media sosial YouTube yang memberikan informasi kasus penodaan agama Basuki Tjahaja Purnama . Kedua informan ini kurang sependapat dengan kemasan yang disajikan oleh media sosial YouTube meski mereka menerima sebagian isi dan konten yang disuguhkan. Pemaknaan khalayak dalam *negotiated reading* menjadikan informan memiliki harapan untuk menampilkan informasi yang dapat dijadikan panutan bagi pengguna media sosial.

4. Audiens yang termasuk dalam tipe pemaknaan *Oppositional reading* ini menolak semua hal yang ditawarkan oleh teks media. Informan melakukan pemaknaan secara berlawanan dengan memandang bahwa didalam ucapan Basuki Tjahaja Purnama tidak ada unsur kesengajaan sehingga Basuki Tjahaja Purnama tidak bersalah. Informasi yang diberikan oleh media sosial YouTube di anggap terlalu berlebihan sehingga merugikan bagi Basuki Tjahaja Purnama yang memang sudah dinyatakan bersalah oleh pengadilan. Informan 4 cenderung masuk dalam posisi ini. Pemilihan informan yang peneliti pilih merupakan audiens yang aktif dan kritis dan

memiliki pengetahuan yang memadai, khususnya dalam memahami makna dalam teks isi pesan yang disajikan oleh media sosial YouTube. Sehingga sesuai harapan untuk dapat menjelaskan pemaknaan yang terjadi dalam informasi yang disajikan oleh media sosial YouTube.

5. Informan menginterpretasi teks media sesuai dengan struktur pengetahuan dan pengalaman subjektif yang berkaitan dengan situasi tertentu. Dalam proses konsumsi dan produksi makna yang dilakukan oleh informan, ternyata latar belakang dan faktor pendidikan bukan merupakan factor penentu informan dalam mengkritisi makna dominan yang ditawarkan media. Informan yang menjadi khalayak sasaran pemberitaan belum tentu terpengaruh oleh isi berita yang disajikan.

5.2 Saran

1. Salah satu media sosial yang paling diminati oleh masyarakat adalah media sosial YouTube. YouTube merupakan media sosial yang memberikan hiburan dan informasi dalam bentuk tayangan video yang diunggah sendiri oleh para penggunanya. Sehingga dalam menyampaikan informasi khususnya tentang sebuah peristiwa YouTube banyak menyajikan informasi yang terkesan berlebihan hingga tidak sesuai dengan fakta yang ada karna hanya berlandaskan pada sisi subjektif dan motivasi para pengunggahnya. Melihat masalah ini maka ada baiknya para pengguna situs YouTube agar melakukan *cross-check* atau pemeriksaan kembali atas informasi yang didapatkan di situs YouTube dengan cara

membandingkan dengan situs lain ataupun media lain seperti surat kabar dan televisi sebagai sebuah pembanding atas keakuratan sebuah informasi.

2. Munculnya informasi kasus penodaan agama Basuki Tjahaja Purnama secara terus menerus menimbulkan prasangka negatif bagi masyarakat yang menyaksikan. Dari pihak figur yang terkait juga mendapat pengaruh menjadi buruk citranya dimata masyarakat. Dihimbau bagi seluruh pekerja media, khususnya para pengguna akun YouTube untuk lebih memperhatikan konten yang akan disajikan, sehingga informasi tersebut tidak merugikan banyak pihak.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori *encoding-decoding* Stuart Hall. Teori ini mengidentifikasi tiga kategori khalayak yang mengalami proses *encoding/decoding* dalam sebuah pesan yaitu *dominant reading*, *negotiated reading*, dan *oppositional reading*. *Dominant reading* mempunyai pengertian bahwa khalayak mengangkat makna yang mengandung arti dari tayangan video YouTube dan men-*decode*-nya sesuai dengan makna yang dimaksud (*preferred reading*) yang telah ditawarkan oleh teks media. *Negotiated Reading* merupakan khalayak yang melakukan pemaknaan yang memuat campuran dai unsur-unsur adaptif dan *oppositional*, yaitu dengan menyadari adanya legitimasi dari kode dominan namun dengan tingkat level yang terbatas, sesuai dengan adaptasi pembacaan kondisi sosialnya. *Oppositional reading* merupakan pemaknaan langsung secara berlawanan dengan pemaknaan *preferred reading*, bahwa setiap

informan memiliki pemaknaan yang berbeda dengan makna dominan. Teori ini memandang khalayak sebagai penonton yang aktif dalam menerima makna pesan yang ditawarkan oleh media.

5.3.2 Implikasi Praktis

YouTube merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. YouTube juga menjadi salah satu media yang menyajikan hiburan dan informasi bagi penggunanya. Peneliti melakukan penelitian ini dengan harapan mampu memberikan segi perubahan dari beragam informasi kasus penodaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama dan memberikan kontribusi kepada media sosial YouTube yang mampu memberikan konten video yang sesuai dengan kejadian sebenarnya. Saran bagi pengamat media secara profesional, khususnya kepada media sosial YouTube agar dapat memberikan informasi yang bernilai positif bagi penggunanya. Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa semua informan dapat membedakan beberapa konten video di media sosial YouTube. Semua informan dapat melakukan cara pandang yang berbeda mengenai isi berita yang disuguhkan oleh media sosial YouTube.

5.3.3 Implikasi Sosial

Informasi yang terdapat dalam media sosial YouTube dapat memberikan pengaruh bagi audiens. Apabila informasi yang ditayangkan mengandung unsur negatif dari publik figur, maka informasi tersebut akan menjadikan kesalahpahaman dan juga pengaruh buruk bagi publik figur tersebut. Dari hasil penelitian analisis resepsi terhadap kasus penodaan agama oleh Basuki Tjahaja

Purnama di media sosial YouTube, menunjukkan bahwa sebagian informan sudah mampu menjadi penonton aktif dalam menonton tayangan video di media sosial YouTube. Sehingga diharapkan lebih cermat dan teliti dalam menyimak informasi yang disajikan media sosial YouTube sehingga dapat memberikan makna dari suatu tayangan secara kritis, tidak hanya menerima informasi yang belum dipastikan kebenarannya pada media sosial YouTube.